

## PROYEKSI PRODUKSI MINYAK SAWIT MENTAH INDONESIA : SUATU PENDEKATAN *VINTAGE*

Wayan Reda Susila<sup>1</sup>

### ABSTRAK

*Areal kelapa sawit Indonesia diperkirakan masih akan berkembang pesat pada satu dekade mendatang. Guna mengantisipasi perluasan yang pesat tersebut, prospek dari industri minyak sawit (MSM), seperti prospek produksi dan harga, seyogyanya sudah diidentifikasi secara cermat. Sejalan dengan hal ini, sebuah penelitian dengan menggunakan metode vintage telah dilakukan untuk memproyeksikan produksi MSM Indonesia pada kurun waktu 1995-2005. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi MSM Indonesia pada tahun 2000 dan 2005 diproyeksikan masing-masing akan mencapai 7,23 dan 9,67 juta ton atau mengalami pertumbuhan produksi sekitar 7,4% per tahun untuk periode 1995-2005. Pangsa produksi perkebunan besar negara, perkebunan besar swasta, dan perkebunan rakyat akan menjadi 16,7%, 53,3%, dan 30,0% pada tahun 2005.*

Kata kunci : minyak sawit, proyeksi produksi, vintage, Indonesia

### PENDAHULUAN

#### Latar belakang masalah

Minyak sawit mentah (MSM) diproyeksikan akan memegang peranan yang semakin penting dalam perdagangan minyak nabati dunia. Pasquali (1993) memproyeksikan bahwa laju pertumbuhan MSM adalah tercepat diantara berbagai minyak nabati lainnya yaitu sekitar 5,4% per tahun untuk periode 1990-2000. Sebagai konsekuensi dari situasi ini, MSM diproyeksikan akan mengambil alih peran minyak kedele sebagai komponen terbesar dalam perdagangan minyak nabati dunia. Perkembangan tersebut akan lebih meningkat terutama setelah keberhasilan Putaran Uruguay (2, 11).

Sejalan dengan proyeksi tersebut, Indonesia sebagai salah satu produsen utama MSM mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Luas areal dan produksi masing-masing meningkat dengan laju sekitar 13,8% dan 13,9% per tahun pada dekade terakhir. Pada tahun 1995, total areal dan produksi masing-masing telah mencapai 2,23 juta ha dan 4,48 juta ton. Sejalan dengan hal tersebut, konsumsi domestik dan volume ekspor juga tumbuh pesat, masing-masing dengan laju 13,0% dan 7,5% per tahun (4).

Areal kelapa sawit telah berkembang demikian pesat dan kecenderungan ini diperkirakan akan masih berlangsung mengingat masih tingginya minat investasi untuk memperluas tanaman kelapa sawit (7). Hal ini didukung pula oleh ketersediaan lahan yang cukup luas, khususnya di Kalimantan (3). Fenomena ini perlu dicermati karena investasi di kelapa sawit

1. Ahli Peneliti Muda, Asosiasi Penelitian Perkebunan Indonesia